

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta perhitungan yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dilihat dari pendekatan rasio ROA, BOPO, NPF, dan FDR sebelum dan sesudah merger. Dengan demikian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio ROA terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger. Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata ROA sebelum merger yaitu sebesar 1,04%, sedangkan nilai rata-rata sesudah merger sebesar 2,16%. Nilai rata-rata rasio ROA sesudah merger termasuk dalam kategori sangat sehat (PK 2) jika dilihat berdasarkan SE-BI No. 13/24/DPNP/2011.
2. Rasio BOPO terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah merger. Rasio BOPO mempunyai rata-rata sebelum merger yaitu sebesar 89,28%, sedangkan nilai rata-rata sesudah merger sebesar 73,82%. Penurunan nilai BOPO ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Nilai rata-rata rasio BOPO sesudah merger termasuk dalam kategori sangat sehat (PK 1) jika dilihat berdasarkan SE-BI No. 13/24/DPNP/2011.
3. Rasio NPF terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah merger. Rasio NPF mempunyai rata-rata sebelum merger yaitu sebesar 3,95%, sedangkan nilai rata-rata sesudah merger sebesar 2,23%. Penurunan nilai NPF ini berarti terdapat

perbaikan kualitas pembiayaan, karena semakin kecil nilai NPF, maka likuiditas bank akan semakin baik. Nilai rata-rata rasio NPF sesudah merger termasuk dalam kategori sehat (PK 2) jika dilihat berdasarkan SE-BI No. 13/24/DPNP/2011.

4. Rasio FDR terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah merger. Rasio FDR mempunyai rata-rata sebelum merger yaitu sebesar 77,40%, sedangkan nilai rata-rata sesudah merger sebesar 80,64%. Meskipun mengalami peningkatan, bank masih dalam batas optimal dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada pembiayaan, sehingga fungsi intermediasi bank mengalami perbaikan sesudah merger. Jika dilihat berdasarkan SE-BI No. 13/24/DPNP/2011 nilai rata-rata rasio FDR baik sebelum dan sesudah merger termasuk dalam kategori sehat (PK 2).

5.2 Saran

Berdasarkan dari temuan serta konklusi yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyadari bahwa kajian ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan, terutama terkait cakupan variabel serta durasi observasi data. Oleh sebab itu, terdapat sejumlah rekomendasi yang diajukan sebagai bentuk kontribusi pemikiran bagi instansi terkait maupun sebagai referensi tambahan bagi riset di masa mendatang. Adapun poin-poin saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional yang telah dicapai. Bank juga diharapkan tetap konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan dan

pengelolaan risiko agar stabilitas likuiditas (FDR) tetap terjaga pada kategori sangat sehat.

2. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)

Penulis menyarankan agar terus mendukung dan mengawasi kebijakan konsolidasi atau merger di industri perbankan syariah nasional. Selain itu, regulator diharapkan dapat terus memperkuat standar pengawasan sesudah merger untuk memastikan stabilitas sistem keuangan syariah tetap terjaga dalam jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan kajian serupa, disarankan untuk dapat menambah variabel penelitian lain.